

Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Prespektif Ekonomi Islam

Zulfiya Aklina¹,✉ Mochamad Chobir Sirad²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Perekonomian suatu negara berpotensi berbasis di desa-desanya. Dengan pengelolaan potensi desa yang efektif, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam pembangunan desa. Lembaga ekonomi desa, termasuk badan usaha milik desa, membantu mewujudkan potensi tersebut (BUMDes). Perekonomian lokal tumbuh jika didukung oleh dunia usaha atau BUMDes. Anda memerlukan rencana jika ingin ekonomi desa Anda berkembang pesat. Kajian ini mencoba melihat dari sudut pandang ekonomi Islam bagaimana model pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo meningkatkan kesejahteraan warga Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat saat ini masih belum maksimal karena masyarakat sendiri belum banyak yang mengetahui bahwa masyarakat akan lebih terbantu dengan adanya BUMDes. Adapun Strategi pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman non anggunan dan non bunga sehingga pedagang UMKM bisa maju dan berkembang dalam meningkatkan taraf ekonomi serta masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Strategi tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terjerumus di bank titil atau rentenir, yang pasti menjauhkan bank yang mengandung unsur riba dari masyarakat karena sangat merugikan masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi; pemberdayaan; BUMDes; kesejahteraan masyarakat; ekonomi islam.*

Abstract

A country's economy is potentially based in its villages. With effective management of village potential, the community can also play an active role in village development. Village economic institutions, including village-owned enterprises, help realize this potential (BUMDes). The local economy grows if it is supported by the business world or BUMDes. You need a plan if you want your village's economy to thrive. This study tries to see from an Islamic economic perspective how the Margo Waluyo BUMDes empowerment model improves the welfare of the residents of Betak Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. Qualitative research methodologies and descriptive research approaches were used. The results of this study indicate that the role of BUMDes in community empowerment is currently still not optimal because not many people themselves know that the community will be more assisted by the existence of BUMDes. The strategy for empowering BUMDes in improving community welfare is by providing non-collateral and non-interest loans so that MSME traders can advance and develop in improving the economic level and the community also contributes to the development of BUMDes. This strategy is carried out so that the community does not fall

into titil banks or loan sharks, which will definitely keep banks that contain elements of usury away from the community because they are very detrimental to society.

Keywords: *Strategy; Empowerment; BUMDes; Public Welfare; Islamic Economics.*

Copyright (c) 2023 Zulfiya Aklina

✉ Corresponding author :

Email Address : zulfiyaaklina268@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu tempat yang sangat berpotensi bagi perekonomian suatu Negara. Karena desa memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan desa. Dengan pengelolaan potensi desa yang efektif, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam pembangunan desa. Adapun untuk mengembangkan suatu perekonomian yang pesat di desa perlu adanya suatu strategi. Strategi sendiri berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) atau *strategos* yang artinya pemimpin. Sedangkan menurut istilah strategi adalah alat untuk mencapai tujuan (David, 2004 dalam Iskandar et al., 2021:3). Strategi sebagai rencana yang kohesif, komprehensif, dan terintegrasi yang mengintegrasikan keunggulan strategis perusahaan dan dapat dicapai melalui organisasi yang efektif. Sementara itu, menurut (Setyanto, AR, 2015 dalam Margarita & Porter, 2020:66) strategi adalah pilihan tujuan dan sasaran jangka panjang (*targeting and long term goals*) organisasi, serta arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam QS Al-Maidah 2:66, firman Allah menjelaskan bahwa agar sesuatu yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka aturan (strategi) yang telah ditetapkan harus diikuti agar selanjutnya organisasi berjalan sesuai dengan rencana (strategi) yang telah dibuat sebelumnya. Manfaat dari strategi itu sendiri termasuk mengartikulasikan visi yang diinginkan, membangun hubungan antara kekuatan dan peluang, membangun prestasi baru-baru ini, dan secara aktif mencari peluang baru saat muncul. Allah menegaskan dalam QS Ar-Ra'd 13:11 bahwa Allah tidak akan meningkatkan martabat dan status masyarakat kecuali masyarakat mengubah keadaannya sendiri. Manusia harus berusaha keras untuk mengembangkan potensinya dan mengubah nasibnya sendiri. Ayat tersebut juga mendorong kemandirian jiwa individu masyarakat. Konsep pemberdayaan sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama (Susilo, 2016:201).

Pemerintah pusat dapat memberikan kewenangan kepada pemerintah desa secara otonom mengelola lingkup desa melalui lembaga ekonomi tingkat desa sebagai salah satu strategi untuk mendorong pembangunan tingkat desa (Budiono, 2015:117). Sehingga desa mampu mengelola perekonomian tanpa campur tangan pemerintah pusat. Dengan kewenangan tersebut, desa dapat dengan cepat mengembangkan potensi desa yang sudah ada sehingga desa akan menjadi mandiri dalam tumbuh dan berkembang. Dengan kemandirian tersebut desa menjadi lebih mudah untuk mengembangkan potensi desa secara maksimal. Karena setiap desa akan dapat dengan mudah mengidentifikasi kekurangan dan potensi desa yang sebenarnya. Maka, desa akan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang perlu dikelola dan ditangani dengan baik.

Desa dihimbau untuk memiliki badan usaha yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya potensi desa yang belum tergali dan tersedianya sumber daya

manusia sebagai penggerak ekonomi masyarakat dalam mengelola usaha desa sesuai UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaga ekonomi desa, termasuk badan usaha milik desa (BUMDes) dalam membantu mewujudkan potensi tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (6) didefinisikan sebagai Badan usaha yang modalnya seluruhnya atau sebagian besar dihasilkan oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dikelola terpisah dari aset, jasa, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Undang-Undang, 2014). Menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2010).

BUMDes bergerak di sektor usaha riil yang tujuannya untuk mengembangkan produk unggulan yang dimiliki desa. Oleh karena itu, BUMDes bisa saja bergerak pada bidang produksi, pemasaran, jual/beli hasil bumi, atau industri (sebagai nilai tambah) dan jasa lainnya dengan konsep kreatifitas serta inovatif dan sesuai dengan kebutuhan modern (Arwana et al., 2022:). Dalam pandangan Islam, dari segi kehidupan BUMDes memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui berbagai bidang seperti usaha dagang, ternak, pertanian dan lain-lain. Dengan adanya BUMDes perekonomian masyarakat semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT surah al-Maidah ayat 2. Semakin berdaya suatu desa maka akan semakin berdampak positif terhadap masyarakat dimana masyarakat pasti akan merasakan dampaknya. Maka dari itu campur tangan dalam pengelolaan desa haruslah dilakukan secara optimal.

Pemberdayaan dari kata Sansekerta "daya" yang berarti "kekuatan" atau "kemampuan". Menurut (Teguh and Sulistyani, 2004:) pemberdayaan diartikan sebagai proses perolehan wewenang, kekuasaan atau kemampuan, atau proses pengalihan wewenang atau kemampuan dari orang yang berkuasa kepada orang yang lemah atau rentan dengan izin. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan membawa perhatian pada potensi yang dimiliki setiap individu dan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mewujudkannya. Tujuan pemberdayaan adalah agar perekonomian masyarakat lebih produktif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dan uang yang banyak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memperkuat kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi agar dapat lebih memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraannya, dengan potensi untuk memberikan kontribusi dalam proses pembangunan nasional.

Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah desa dapat melakukan berbagai tindakan untuk memperkuat ekonomi lokal. Salah satu upaya tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan untuk membangun perdesaan yang dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keragaman usaha perdesaan, menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk mendukung perekonomian perdesaan, membangun dan memperkuat kelembagaan untuk mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai pijakan awal pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sebagai pihak pembuat strategi sekaligus pelaksana strategi BUMDes harus menata program dengan baik agar dapat menyejahterakan warga melalui program pemberdayaan (Arwana & Wijaya, 2022). Pemberdayaan dijalankan berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga terjalin kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat yang produktif dalam meningkatkan keterampilan dan berinovatif (Nardin, 2019).

Perekonomian lokal tumbuh jika didukung oleh dunia usaha atau BUMDes. Desa akan memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka berkat BUMDes. dan menawarkan orang pekerjaan atau perusahaan. Apabila perekonomian nasional menerapkan

dasar Al-Quran dan Hadist sebagai dasar penerapannya, tentunya suatu perekonomian nasional akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai aturan (Fitria, 2016). Dengan demikian, perekonomian desa akan terus berkembang, potensi yang ada akan termanfaatkan, dan semua warga sekitar akan ikut merasakan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Kemajuan BUMDes tidak hanya diukur dari aspek keuntungan finansialnya saja, tetapi juga harus memperhatikan keuntungan sosialnya, dimana unsur pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama kegiatan BUMDes dengan tujuan akhir adalah mencapai kesejahteraan masyarakat desa melalui program pemberdayaan (Pradana & Fitriyanti, 2019). Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan yang diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)(Ermawati & Pujiyanto, 2021). Pemerintah desa dapat bekerja sama untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Masyarakat yang sejahtera dapat memenuhi kebutuhannya secara material maupun spiritualnya. Maka dari itu, dalam pengelolaan BUMDes bukan hanya sekedar mementingkan keuntungan pribadi pihak BUMDes saja tetapi juga harus mementingkan kemaslahatan bagi masyarakat desa (Hasanah, 2019).

Kesejahteraan yang berarti stabilitas, kemakmuran, dan kedamaian, adalah akar dari kata kesejahteraan (kecuali untuk semua jenis masalah dan kesulitan). Hal-hal yang berada dalam keadaan sejahtera, keselamatan, keamanan, dan kegembiraan hidup dikatakan dalam keadaan sejahtera (Nasional, 2005 dalam Iskandar et al., 2021). Masyarakat adalah “bersama, bermukim bersama, berkomunikasi, dan saling mempengaruhi, memberi mereka kesempatan untuk menjadi masyarakat Indonesia” (Syani, 2012 dalam Iskandar et al., 2021). Berdasarkan pemahaman ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya atau menjalani kehidupan yang stabil secara ekonomi adalah yang merupakan kesejahteraan masyarakat. Konsep kesejahteraan itu sendiri berpotensi memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, maka pencapaian kesejahteraan merupakan target yang diperjuangkan setiap orang. Beberapa efek ini termasuk, pertama, kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar dan untuk mempertahankan lingkungan ekonomi yang stabil. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Ketiga, miliki kemampuan untuk mempertahankan diri dari serangan dan bahaya dari luar. Keempat, kapasitas untuk orisinalitas dan daya cipta dalam mengejar aktualisasi diri sendiri sekaligus mempertahankan hidup bersama secara damai dengan negara dan bangsa lain (Nur Mahmudi Ismail, 2001:28; Fitria, 2022:44). Menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam, Allah memberikan kebahagiaan kepada siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang ingin melakukan amal dengan keyakinan kepada Allah. Menurut firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 97, tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid, konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan. Menurut apa yang disebutkan dalam QS Quraisy 3-4 tentang konsep kesejahteraan dalam islam (Hilmi,2018 dalam Sukmasari, 2020:4).

Peneliti melakukan studi kasus tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Margo Waluyo, Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari perspektif ekonomi Islam, bagaimana strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo meningkatkan kesejahteraan warga Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, dan Kabupaten Tulungagung.

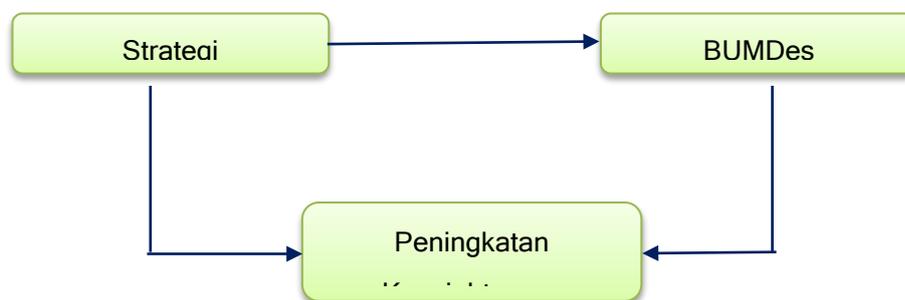
METODOLOGI

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informasi yang nantinya dapat dipelajari atau diekstrapolasi dari kasus dikumpulkan dengan menggunakan metode ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan

setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendapatkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diraih dengan cara/prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (Subagiyo, 2017). Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi yang nantinya dapat dipelajari atau ditarik dalam sebuah kasus. Dan dari kasus tersebut akan diperoleh sebuah pengetahuan lebih lanjut serta mendalam secara ilmiah. Seperti penelitian ini yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar-benar sesuai dengan kondisi *real* lapangan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Strategi pemberdayaan dalam BUMDes sangat dibutuhkan. Karena ketika strategi pemberdayaan BUMDes berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yang mengambil lokasi di BUMDes Margo Waluyo Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi di BUMDes Margo Waluyo karena lokasinya dekat dengan rumah dan sebelumnya sudah melakukan observasi.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang strategi BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak empat orang. Jika dari jawaban keempat responden tersebut belum mendapatkan hasil yang sama maka akan dicari lagi sampai benar-benar mendapat jawaban yang sama.
2. Data dari pengamatan

Catatan yang berkaitan dengan pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo yang diperoleh dari pengamatan pada objek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tertulis.

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung didapatkan dari sumber data utama (Radjab E & A, 2017 dalam Ahmad & Rohman, 2023:826). Data dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data dikumpulkan di lapangan dengan Kepala Desa Betak Bapak Catur Subagiyo, Direktur BUMDes Bapak Heru Budi Santoso, pegawai BUMDes, dan pelanggan BUMDes atau masyarakat Desa melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut (Radjab E & A, 2017 dalam Ahmad & Rohman, 2023:826) data sekunder yaitu data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari berbagai sumber yang telah ada pada penelitian sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam hal ini adalah sejarah, visi misi, dan strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dibutuhkan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan lapangan dengan pengamatan BUMDes Margo Waluyo. Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan observasi untuk mengamati strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dan dampak strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara struktur ketat. Wawancara dilakukan dengan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal struktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Betak Bapak Catur Subagiyo, Direktur BUMDes Bapak Heru Budi Santoso, Pegawai BUMDes dan Anggota BUMDes atau masyarakat desa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto, wawancara dengan pemilik usaha tanaman hias dan surat kabar online maupun offline untuk mengetahui berita tentang pemberdayaan BUMDes ataupun data-data gambar yang ada di BUMDes Margo Waluyo desa Betak.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen pribadi. Analisis disusun sistematis, dijabarkan, dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif milik (Miles dan Huberman dalam Ermawati et al., 2021).

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, kemudian memilih data, dan pada akhirnya memfokuskan. Data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumentasi dari objek BUMDes Margo Waluyo dikumpulkan, dirangkum, dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga nantinya data akan disajikan dalam bentuk naratif. Mendisplay data dapat mempermudah dalam memahami hal apa yang terjadi dalam mengetahui strategi pemberdayaan BUMDes. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum dapat dipahami lebih dalam untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Verifikasi

Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk naratif dan dipelajari lebih dalam maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian di BUMDes Margo Waluyo. Kesimpulan awal dalam penelitian akan bersifat sementara jika tidak disertai bukti yang kuat. Dan sebaliknya, jika didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan bersifat kredibel. Selain itu kesimpulan diharapkan memberikan sebuah jawaban atas rumusan masalah dan memberikan temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BUMDes

Didirikan pada tahun 2015, Bumdes Margo Waluyo merupakan unit usaha lokal yang dijalankan oleh perangkat desa. Berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan Desa Betak, Pemerintah Desa Betak mengembangkan usaha masyarakat. Peraturan desa mengatur pembentukan badan usaha desa Betak, dan tim manajemen Bumdes Margo Waluyo terdiri dari warga desa tetangga. Bumdes Margo Waluyo, Jln. Sekretariat. Dusun Ranu Wijaya, 33. Desa Betak, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Krajan 1, RT/RW: 003/001. Pemerintah desa, simpanan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, pinjaman, atau pihak lain yang ikut serta dalam kerjasama penyertaan modal atau deviden karena demi kepentingan semua orang memberikan pembiayaan kepada BUMDes.

Latar belakang berdirinya BUMDes Margo Waluyo yaitu karena di Desa Betak selama ini belum ada wadah atau semacam lembaga yang mewadahi kegiatan usaha yang ada di Desa Betak, oleh karena itu pemerintah desa berupaya untuk bisa mengkomodifikasi yang berkaitan dengan seluruh pemberdayaan yang ada di Desa Betak maupun hal-hal yang lain. Makanya dibutuhkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang pengembangannya tidak hanya dari satu sisi bisnis usaha saja, bisa dari pemberdayaan atau yang lainnya. Sehingga dengan adanya BUMDes masyarakat bisa menciptakan kreatifitas maupun inovasi terhadap potensi desa yang ada untuk meningkatkan perekonomian di masyarakat Desa Betak.

Unit usaha BUMDes

1. Unit usaha pinjaman modal usaha

Sebagian besar masyarakat desa Betak bermata pencaharian sebagai petani. Dalam memperluas usaha pertaniannya, masyarakat membutuhkan bantuan dana. Dari pertimbangan tersebut, Bumdes Margo Waluyo membentuk unit usaha jasa simpan pinjam bagi masyarakat. Usaha ini berjalan karena adanya penyertaan modal dari dana hibah jalin matra tahun 2016 sebesar Rp 35.000.000,00. Namun setelah 4 tahun berjalan, unit usaha diberhentikan atau mengalami kegagalan karena ada nasabah yang tidak mengembalikan uang pinjaman modal usaha.

2. Unit usaha agen BRI Link dan agen BNI 46

Pada tahun 2016 Bumdes Margo Waluyo membuka unit usaha baru di bidang jasa yaitu jasa pembayaran PPOB (*Payment Point Online Bank*) yaitu dengan bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia bermodal pengalihan dari sisa keuangan unit usaha Pinjaman Modal yang telah mengalami kegagalan.

3. Agen Pos

Unit usaha Agen Pos dibentuk pada tahun 2019 dengan bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia. Pada awalnya unit usaha ini hanya melengkapi unit usaha sebelumnya yaitu pembayaran PPOB, namun dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah strategi unit usaha ini yaitu bisa melakukan pembayaran PKB (Pembayaran Pajak Bermotor).

4. Bumdes Net/internet desa

Pada tahun 2020 terinspirasi dari kebutuhan masyarakat desa akan adanya internet terutama anak usia sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemic Covid 19. Bumdes Margo Waluyo membuka usaha di bidang jasa pemasangan internet desa setelah bekerjasama dengan PT. Prisma Media Nusantara dengan penyertaan modal dari UPKU desa Betak sebesar Rp 59.000.000,00.

Strategi Pemberdayaan BUMDes

Peran BUMDes Margo Waluyo dalam pemberdayaan masyarakat saat ini masih belum maksimal karena masyarakat sendiri belum banyak yang mengetahui bahwa masyarakat akan lebih terbantu dengan adanya BUMDes. Karena masyarakat memiliki pandangan bahwasanya BUMDes hanyalah sebuah sistem sehingga masyarakat belum tahu betul keberadaan BUMDes akan membantu mereka dalam mengembangkan produknya. BUMDes pernah mengadakan kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama BUMDes, misalnya pelatihan di bidang peternakan dan ibu-ibu PKK.

Strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman non anggunan dan non bunga sehingga pedagang UMKM bisa maju dan berkembang dalam meningkatkan taraf ekonomi serta masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Strategi tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terjerumus di bank titil atau rentenir, yang pasti menjauhkan bank seperti itu dari masyarakat karena sangat merugikan masyarakat. Adapun strategi pemberdayaan BUMDes yang berkaitan dengan wifi khususnya dalam unit usaha BUMDes NET saat ini belum begitu kelihatan jelas hanya sebatas angan-angan. Karena terkait pengajuan apa yang dibutuhkan juga kurang begitu adanya komunikasi. Tetapi kedepannya berharap jauh lebih baik karena saat ini membutuhkan orang-orang yang benar-benar berkompeten yang tidak cukup hanya jadi pengurus tetapi tidak ada kontribusi yang jelas buat pengembangan BUMDes kedepannya. Selain itu, strategi dalam pengembangan unit usaha BUMDes yang dilakukan adalah bekerjasama dengan sesuatu yang sudah *branding*, seperti koperasi mikro yang ada di Pemda juga meng-*backup* ataupun dari usaha-usaha lain yang mungkin nanti bisa dilaksanakan yang penting para umkm bisa berkembang untuk mengembangkan usaha mereka sehingga BUMDes hanya perantara untuk mengembangkan produk mereka.

Dalam upaya pemberdayaan BUMDes untuk meningkatkan potensi desa kedepannya BUMDes akan melakukan pembenahan terkait manajemen dan administrasi. Selain itu juga akan menggali lagi potensi desa yang ada untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang baru. Kedepannya akan mencari peluang baru walaupun kecil tetapi ada peluangnya yang berkelanjutan dikemudian hari. Akan tetapi saat ini masih sebatas angan dan analisa karena belum tahu potensi apa yang dapat dikembangkan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan BUMDes untuk saat ini masyarakat sudah mengetahui dan mengerti apa yang ada di dalam BUMDes, akan tetapi keterlibatan mereka masih kurang maksimal. Adapun harapan kepala desa kepada seluruh pengurus BUMDes benar-benar bisa tahu arah dan tujuan sekaligus tahu peluang yang ada di Desa. Dan pemerintah desa juga akan ikut andil dalam menentukan itu semua, karena tanpa campur tangan pemerintah desa juga tidak akan berjalan dan berkembang.

Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Islam

Menurut pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material dan non material, dunia, dan masa depan berdasarkan kesadaran individu dan sosial ketaatan dan kepatuhan (kesadaran) terhadap hukum yang diharapkan oleh Allah SWT melalui petunjuk-Nya dalam Alquran, melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan melalui ijtihad yang dilakukan para ulama. Oleh karena itu, kebahagiaan bukanlah sekedar mimpi yang dapat dikabulkan tanpa harus berkorban melainkan hasil dari usaha yang gigih (Siregar, 2018:32).

Kontribusi dan dukungan pemerintah Desa dalam kegiatan dan program yang ada di BUMDes Margo Waluyo adalah pemerintah desa melihat hal-hal yang bisa berdampak positif pada masyarakat yang tujuannya bisa mensejahterakan masyarakat. Adapun keterlibatan pemerintah desa terhadap BUMDes yaitu yang terpenting satu, sudah memiliki lembaga, kedua lembaga itu berjalan (harus sesuai dengan harapan, karena jika tidak sesuai dengan harapan juga tidak berani karena itu uang negara yang harus dipertanggung jawabkan). Sehingga harus selektif dalam memberikan kontribusi kepada BUMDes. Berkaitan dengan kepengurusan juga perlu proses, misalnya ada musyawarah pergantian kepengurusan. Dan untuk saat ini belum sampai kesana karena semua yang ada di BUMDes memang belum maksimal. Ketidakmaksimalnya bukan karena apa-apa tetapi karena tidak tahu arah yang tepat untuk memaksimalkan BUMDes kedepannya. Sedangkan kontribusi masyarakat dengan adanya BUMDes cukup bagus, karena dengan adanya BUMDes masyarakat tidak perlu jauh-jauh dalam melaksanakan transaksi perbankan seperti setor tunai, tarik tunai, transfer, pembayaran listrik, dll., serta perdagangan seperti pemasaran produk-produk umkm masyarakat desa Betak, dan lain sebagainya.

Pengaruh adanya BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat masih belum signifikan akan tetapi untuk dampak adanya BUMDes sangat banyak karena kontribusi BUMDes terhadap masyarakat sudah baik sehingga kedepannya perlu adanya pemahaman masyarakat bahwasanya BUMDes yang akan mensejahterakan untuk menuju desa mandiri. Untuk dampaknya saat ini masyarakat sudah tahu bahwa BUMDes berkontribusi dan juga untuk pengenalan produk-produk masyarakat melalui BUMDes untuk pemasaran sehingga masyarakat tidak perlu takut dengan hasil umkmnya mau dijual kemana karena BUMDes sebisa mungkin membantu dalam pemasaran produknya.

Temuan Penelitian

Strategi pemberdayaan BUMDes sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Margo Waluyo dari hasil wawancara dengan Bapak Catur Subagiyo selaku Kepala Desa yaitu:

"Salah satu strategi pemberdayaan yaitu adanya beberapa unit usaha dalam BUMDes, adapun unit usaha saat ini yang masih berjalan yaitu Wifi BUMDes Net, kerjasama dengan BRI, BNI, Agen Pos dalam kegiatan transaksi, dan pemasaran. Dulu juga pernah ada unit usaha pinjaman modal, tetapi mengalami kegagalan karena ada nasabah yang tidak mengembalikan uang pinjaman modal usaha."

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi pemberdayaan BUMDes yaitu dengan adanya unit usaha seperti unit usaha agen BRI Link dan agen BNI 46, unit usaha BUMDes NET/Internet desa, unit usaha agen pos, dan unit usaha pinjaman modal. Tetapi untuk saat ini unit usaha pinjaman modal sudah diberhentikan karena nasabah tidak mengembalikan uang pinjaman modal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku Direktur BUMDes yaitu:

"Strategi pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu kemarin memberikan pinjaman non anggunan dan non bunga sehingga pedagang umkm bisa maju dan berkembang dalam meningkatkan taraf ekonomi serta masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Strategi tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terjerumus di bank titil atau rentenir, yang pasti menjauhkan bank seperti itu dari masyarakat karena sangat merugikan masyarakat. Tetapi pada akhirnya mengalami kemacetan, karena masyarakat

menganggap itu uang negara sehingga menghambat proses untuk pengembangan usaha. Permasalahannya kebanyakan masyarakat gampang untuk meminjamnya dan sulit untuk mengembalikannya."

Adapun strategi pengembangan unit usaha BUMDes untuk mengangkat hasil industry atau UMKM dalam pemasaran menurut Bapak Direktur BUMDes yaitu:

"Strategi pengembangan unit usaha BUMDes saat ini adalah bekerjasama dengan sesuatu yang sudah branding, mungkin koperasi mikro yang ada di Pemda juga mengbackup ataupun dari usaha-usaha lain yang mungkin nanti bisa dilaksanakan yang penting para UMKM bisa berkembang untuk mengembangkan usaha mereka sehingga BUMDes menjadi perantara untuk mengembangkan produk mereka. Kerjasama BUMDes terhadap unit usaha yang ada yaitu dalam hal penjualan seperti sistem marketing dan pemasaran sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan terbantu dengan promosinya dari BUMDes."

Hal tersebut terbukti dengan adanya BUMDes kontribusi masyarakat cukup bagus, sebagaimana hasil wawancara dengan pegawai BUMDes Ibu Lindawati selaku bendahara BUMDes yaitu:

"Kontribusi masyarakat dengan adanya BUMDes cukup bagus, karena dengan adanya BUMDes masyarakat tidak perlu jauh-jauh dalam melaksanakan transaksi perbankan seperti setor tunai, tarik tunai, transfer, pembayaran listrik, dll., serta perdagangan seperti pemasaran produk-produk UMKM masyarakat desa Betak. Adapun beberapa produk UMKM yang dipasarkan dalam BUMDes seperti hanger, coklat lesco, dll."

... "Kedepannya pasti akan menggali potensi desa untuk dijadikan unit usaha baru karena tujuan BUMDes sendiri adalah untuk pengembangan produk lokal, apapun produk-produk UMKM yang ada di Desa BUMDes harus bisa untuk mengfollowupnya. Sehingga masyarakat desa bisa terbantu dengan adanya sistem penjualan agar masyarakat tidak bingung kemana dan bagaimana sistem penjualannya. Untuk BUMDes sendiri sebenarnya sudah siap akan tetapi masyarakat desa yang masih belum mengerti."

Untuk dampaknya saat ini masyarakat sudah tahu bahwa BUMDes berkontribusi dan juga untuk pengenalan produk-produk masyarakat melalui BUMDes untuk pemasaran sehingga masyarakat tidak perlu takut dengan hasil umkmnya mau dijual kemana karena BUMDes sebisa mungkin membantu dalam pemasaran produknya. Seperti hasil wawancara dengan masyarakat atau anggota BUMDes yaitu:

"Dengan adanya BUMDes saat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena BUMDes mewadahi penjualan atau pemasaran produk-produk home industry atau UMKM yang ada di Desa Betak. Sehingga masyarakat mengetahui atau lebih mengenal produk-produk UMKM yang ada di Desa Betak."

... "Selain itu, karena banyaknya masyarakat desa yang menjadi TKI sehingga memudahkan untuk melaksanakan transaksi perbankan seperti setor tunai, tarik tunai, transfer, pembayaran listrik, dll. sehingga tidak perlu jauh-jauh harus di bank atau di atm di luar desa."

Adapun harapan Kepala Desa kedepannya dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan potensi desa yaitu:

"Dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan potensi desa kedepannya BUMDes perlu pembenahan terkait manajemen dan administrasi. Selain itu juga berharap akan menggali lagi potensi desa yang ada untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang baru. Kedepannya akan mencari peluang baru walaupun kecil tetapi ada peluangnya dikemudian hari. Akan tetapi saat ini masih sebatas angan dan analisa karena belum tahu potensi apa yang dapat dikembangkan."

Analisis Data

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

1. Adanya berbagai unit usaha seperti:
 - a) Unit usaha pinjaman modal usaha

Sebagian besar masyarakat desa Betak bermata pencaharian sebagai petani. Dalam memperluas usaha pertaniannya, masyarakat membutuhkan bantuan dana. Dari pertimbangan tersebut, Bumdes Margo Waluyo membentuk unit usaha jasa simpan pinjam bagi masyarakat. Usaha ini berjalan karena adanya penyertaan modal dari dana hibah jalin matra tahun 2016 sebesar Rp 35.000.000,00. Namun setelah 4 tahun berjalan, unit usaha diberhentikan atau mengalami kegagalan karena ada nasabah yang tidak mengembalikan uang pinjaman modal usaha.

b) Unit usaha agen BRI Link dan agen BNI 46

Pada tahun 2016 Bumdes Margo Waluyo membuka unit usaha baru di bidang jasa yaitu jasa pembayaran PPOB (*Payment Point Online Bank*) yaitu dengan bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia bermodal pengalihan dari sisa keuangan unit usaha Pinjaman Modal yang telah mengalami kegagalan.

c) Agen Pos

Unit usaha Agen Pos dibentuk pada tahun 2019 dengan bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia. Pada awalnya unit usaha ini hanya melengkapi unit usaha sebelumnya yaitu pembayaran PPOB, namun dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah strategi unit usaha ini yaitu bisa melakukan pembayaran PKB (Pembayaran Pajak Bermotor).

d) Bumdes Net/internet desa

Pada tahun 2020 terinspirasi dari kebutuhan masyarakat desa akan adanya internet terutama anak usia sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemic Covid 19. Bumdes Margo Waluyo membuka usaha di bidang jasa pemasangan internet desa setelah bekerjasama dengan PT. Prisma Media Nusantara dengan penyertaan modal dari UPKU desa Betak sebesar Rp 59.000.000,00.

2. Memberikan pinjaman non anggunan dan non bunga sehingga pedagang UMKM bisa maju dan berkembang dalam meningkatkan taraf ekonomi serta masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Strategi tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terjerumus di bank titil atau rentenir, yang pasti menjauhkan bank seperti itu dari masyarakat karena sangat merugikan masyarakat.
3. Bekerjasama dengan sesuatu yang sudah *branding*, seperti koperasi mikro yang ada di Pemda juga meng-*backup* ataupun dari usaha-usaha lain yang mungkin nanti bisa dilaksanakan yang penting para umkm bisa berkembang untuk mengembangkan usaha mereka sehingga BUMDes sebagai perantara untuk mengembangkan produk mereka.
4. Dalam meningkatkan potensi desa BUMDes kedepannya akan melakukan pembenahan terkait manajemen dan administrasi. Selain itu juga akan menggali lagi potensi desa yang ada untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang baru. Kedepannya akan mencari peluang baru walaupun kecil tetapi ada peluangnya yang berkelanjutan dikemudian hari.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat saat ini masih belum maksimal karena masyarakat sendiri belum banyak yang mengetahui bahwa masyarakat akan lebih terbantu dengan adanya BUMDes. Begitupun juga pengaruh adanya BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat masih belum signifikan akan tetapi untuk dampak adanya BUMDes sangat banyak karena kontribusi BUMDes terhadap masyarakat sudah baik sehingga kedepannya perlu adanya pemahaman masyarakat bahwasanya BUMDes yang akan mensejahterakan untuk menuju desa mandiri. Adapun Strategi pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman non anggunan dan non bunga sehingga pedagang UMKM bisa maju dan berkembang dalam meningkatkan taraf ekonomi serta masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengembangan BUMDes. Strategi tersebut dilakukan agar

masyarakat tidak terjerumus di bank titil atau rentenir, yang pasti menjauhkan bank yang mengandung unsur riba dari masyarakat karena sangat merugikan masyarakat. Selain itu BUMDes juga melakukan kerjasama dengan sesuatu yang sudah *branding* dalam hal pemasaran produk UMKM yang ada di Desa Betak, sehingga UMKM yang ada di Desa bisa berkembang. Kedepannya BUMDes juga akan melakukan pembenahan terkait manajemen dan administrasi serta akan menggali lagi potensi desa yang ada untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang baru. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk strategi pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan optimalisasi peran SDM yang berkualitas dalam menggali potensi desa yang ada guna meningkatkan kualitas BUMDes ke arah yang lebih profesional. Sehingga keberadaan BUMDes bisa memajukan perekonomian masyarakat menjadi sejahtera, serta BUMDes dapat menjadi wadah untuk mengembangkan usaha masyarakat agar lebih produktif, kreatif, dan inovatif.

Referensi :

- Ahmad, S. B., & Rohman, A. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Omset Penjualan Produk Tanaman Hias Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Islam. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 824–831. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2684>
- Arwana, E. N., & Wijaya, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 4(2), 119–132.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Ermawati, Y., & Pujiyanto. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PKK DI DESAWISATA SEKAPUK KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 758–780.
- Fitria. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMdes SEMARAK BERSERI DESA SUMBER RAHAYU KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM SUMSEL). *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.56644/adl.v3i1.35>
- Fitria, T. N. (2016). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 02(03), 29–40.
- Hasanah, N. (2019). UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA MELIRANG KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK. *QIEMA : Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14–45.
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI

- PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 140-145. www.publikasi.unitri.ac.id
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). PEMBERDAYAAN DAN PERCEPATAN PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133-146.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021-3982.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.10). Bandung: Alfabeta.
- Sukarta, I. W., Wirga, I. W., Pasek, I. K., Sanjaya, I. B., & Laksana, I. P. Y. (2020). STRATEGI PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN KARANGASEM. *ISAS Publishing: Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 63-71.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 193-209. <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>
- Teguh, A., & Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 Tentang Desa.